

Tingkat kemampuan literasi digital peserta didik kelas V SD se-Kecamatan Laweyan

A Nafisah^{1*}, I R W Atmojo², and R Ardiansyah²

¹ Mahasiswa PGSD Surakarta, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

² Dosen PGSD, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

*ainunnafisah814@student.uns.ac.id

Abstract. The purpose of this study was to determine the level of digital literacy of fifth grade elementary school students in Laweyan District. The research method used is quantitative. The sample of this study was 86 students from 4 elementary schools in Laweyan District, class V. The data collection technique used is a test. Data analysis used descriptive statistical analysis. The results of this study are that the digital literacy level of fifth grade elementary school students in Laweyan District is mostly in the high category, which is 50%. Meanwhile students with very high category were 31.4%, low category were 1.2%, medium category were 17.4%. This research can be used as a reference to measure the level of digital literacy of students.

Kata kunci: digital literacy, students, elementary school

1. Pendahuluan

Abad ke-21 disebut sebagai abad teknologi informasi, globalisasi, dan Revolusi Industri 4.0 yang menyebabkan perubahan segala bidang kehidupan meliputi pendidikan, ekonomi, teknologi, komunikasi, informasi, transportasi, dan lain- lain [1]. Manusia perlu keterampilan dalam menghadapinya. Keterampilan untuk menghadapi tantangan di abad 21 antara lain keterampilan yang harus dimiliki dalam abad 21, diantaranya keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah, keterampilan literasi teknologi informasi, keterampilan informasi dan literasi media [2]. Kemampuan dalam mengakses teknologi dan mengelola informasi di media digital dikenal dengan literasi digital [3]. Kemampuan tersebut diperlukan dalam era disrupsi teknologi terutama dalam mengolah informasi di media digital dan menjawab tantangan zaman [4]. Literasi digital sangat penting bagi siswa sebagai dasar untuk mampu bersaing di duniadunia kerja [5]. Sejak revolusi digital dalam produksi industri merupakan inti dari Revolusi Industri Keempat, pekerja semakin diharapkan untuk memperoleh berbagai interdisipliner pengetahuan [6].

Literasi digital adalah kemampuan dalam memahami dan menggunakan perangkat digital serta menemukan, mengevaluasi, menggunakan informasi dari berbagai sumber secara efektif, efisien, bijak, dan patuh hukum rangka membangun komunikasi dan interaksi di kehidupan sehari-hari [7,8,9,10]. Kemampuan literasi digital dibutuhkan untuk menghadapi Revolusi Industri 4.0 yang ditandai dengan meningkatnya konektivitas, interaksi, perkembangan sistem digital, kecerdasan artifisial, dan virtual [11]. Kemampuan tersebut perlu dimiliki untuk mewujudkan struktur masyarakat dengan pola pikir yang kritis-kreatif, sehingga tidak akan mudah percaya oleh informasi hoaks, isu provokatif, dan penipuan berbasis digital [12]. Kemampuan literasi digital dapat digunakan untuk memfasilitasi

kegiatan belajar dengan memberikan saran, masukan dan narasi yang berkaitan dengan topik pembelajaran tertentu [13].

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, rata-rata persentase peserta didik di daerah perkotaan Indonesia umur 5-24 tahun jenjang SD yang mengakses perangkat telepon seluler sebesar 90,94 %, mengakses komputer 23,52%, dan mengakses internet sebesar 85,13%, sedangkan di daerah perdesaan Indonesia yang mengakses perangkat telepon seluler sebesar 81,20 %, mengakses komputer 8,77%, dan mengakses internet sebesar 66,87%. Hal tersebut menunjukkan masalah kesenjangan akses teknologi informasi dan komunikasi antara di kota dengan desa [14]. Sementara itu, mengakses teknologi informasi dan komunikasi merupakan salah satu indikator dalam kemampuan literasi digital. Selanjutnya, masalah lain literasi digital ditunjukkan dengan penyalahgunaan akses internet untuk melihat konten pornografi dan kekerasan [15, 16]. Akibat dari perilaku tersebut, maka akan muncul perundungan dunia maya (cyberbullying), kejahatan maya (cybercrime), dan kekerasan seksual di kalangan peserta didik [17]. Data Kominfo [18] mengenai survei literasi digital Indonesia menunjukkan bahwa indeks literasi digital belum mencapai skor 4,00 (baik), baru mencapai skor di atas 3,00 (sedang).

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru SD kelas V di Kecamatan Laweyan yang mengatakan bahwa fasilitas peserta didik kurang mendukung untuk belajar karena kurangnya fasilitas untuk mengakses teknologi seperti smartphone dan komputer. Hal ini menyebabkan peserta didik belum mampu memahami, mengevaluasi informasi dan konten yang ada di media digital seperti hoaks, cyberbullying, dll. Berdasarkan penjelasan di atas, peserta didik kelas V di Kecamatan Laweyan belum dapat mengoptimalkan keterampilan literasi digital.

Pemilihan peserta didik kelas V sebagai subjek penelitian dikarenakan teori kognitif Piagets mengemukakan bahwa perkembangan kognitif peserta didik 7-11 tahun sudah mampu memfungsikan akalinya untuk berfikir logis, rasional dan objektif terhadap sebuah objek empirik dan abstrak [19]. Peserta didik kelas V secara sosioemosional sudah mampu berinteraksi dengan temannya, memahami dan mengolah kemampuan diri [20]. Perkembangan bahasa peserta didik kelas V mampu memahami baik buruknya kata, menggunakan kata-kata, dan mengelola kalimat [21, 22]. Alasan tersebutlah yang melatarbelakangi pemilihan peserta didik kelas V sebagai subjek penelitian.

Penelitian sebelumnya mengenai topik literasi digital antara lain pertama, penelitian tentang tingkat literasi digital peserta didik SMA yang ditinjau dari penggunaan teknologi informasi sebagai mobile learning dalam pembelajaran biologi [23]. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa tingkat literasi digital siswa masuk kategori penilaian rendah pada 35,5%, tingkat literasi siswa masuk kategori penilaian cukup 51,7%. Kedua tingkat literasi digital mahasiswa jurusan ilmu perpustakaan dalam pemanfaatan e-resources [24]. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa tingkat kemampuan literasi digital dalam pemanfaatan e-resources oleh mahasiswa ilmu perpustakaan tergolong tinggi. Ketiga, penelitian analisis tingkat literasi digital dan keterampilan kolaborasi peserta didik kelas VII dalam pembelajaran ipa secara daring [25]. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa tingkat literasi digital peserta didik kelas VII dengan kategori tinggi 69%, kategori sedang 18%, dan kategori rendah 13%.

Layanan literasi digital mengandung lebih banyak informasi serta akses yang mudah dalam menjangkaunya [26]. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [27], literasi digital dimanfaatkan dalam memberikan pengalaman membaca secara langsung karena peserta didik dapat membaca informasi, buku, berita atau teks lain dengan memanfaatkan teknologi.

Akan tetapi, penelitian yang dilakukan berbeda dengan penelitian sebelumnya. Topik penelitian ini mengangkat keterampilan di abad 21. Pemilihan topik tersebut karena relevan dengan keadaan sekarang di abad 21, yaitu keterampilan literasi digital. Peserta didik perlu memiliki keterampilan minat baca dan literasi digital supaya mampu memahami informasi di media digital dan terhindar dari berita hoaks dll. Pemilihan variable X berupa minat belajar karena hal tersebut sejalan dengan gerakan literasi nasional yang sudah diamanahkan Kemdikbud sejak tahun 2016 sesuai dengan Permendikbud No. 23 tahun 2015.

Penelitian ini penting dilaksanakan untuk mengetahui tingkat kemampuan literasi digital peserta didik. Hal ini disebabkan di era digital, informasi yang ada di media digital perlu diolah dengan membaca dan berpikir kritis sehingga peserta didik dapat menangkal hoaks, cybercrime dan mengetahui dampak positif dan negatif yang mungkin terjadi akibat adanya penggunaan teknologi [28]. Selanjutnya, kemampuan literasi digital untuk memudahkan peserta didik dalam memperoleh informasi lebih luas dan mendalam sehingga pengetahuan dan menyelesaikan tugas dalam menemukan informasi dari media digital lebih meningkat [29].

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perlu diadakan penelitian yang berjudul “Tingkat Literasi Digital Peserta Didik Kelas V SD se-Kecamatan Laweyan”.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD se-Kecamatan Laweyan, Kabupaten Surakarta. Sampel yang digunakan adalah peserta didik kelas V SDN Pajang IV, SDN Tegal rejo, SDN Setono, dan SDN Jajar yang berjumlah 86 responden. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes untuk mengukur kemampuan literasi digital yang berjumlah 15 soal. Analisis data yang digunakan adalah analisis data statistik dengan kuantitatif deskriptif. Prosedur penelitian yang digunakan adalah membuat instrument penelitian, mengujicobakan instrument penelitian, mengambil data penelitian, menganalisis data, dan mengambil simpulan. Indikator literasi digital yang digunakan dalam penelitian ini adalah modifikasi dari Asari et al. [30] dan Febliza & Oktariani [31]. Indikator tersebut antara lain penggunaan teknologi, pengelolaan informasi pada media digital, jejaring sosial, online safety, dan dampak positif teknologi.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh data sebagai berikut:

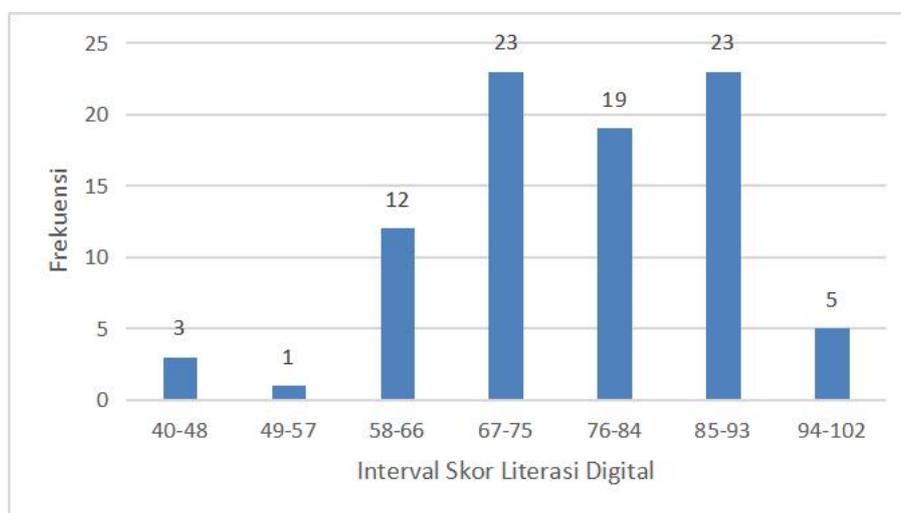
Data literasi digital yaitu data yang diperoleh dari tes yang diisi peserta didik kelas V sebagai responden. Rata-rata skor tes sebesar 76,97; median 80; modus 80; nilai maksimal 100; nilai minimal 40; standar deviasi 13,464; dan varian sebesar 181,281. Tabel dan histogram distribusi frekuensi data literasi digital sampel penelitian dapat dilihat di tabel 1 bawah ini:

Tabel 1. Data Distribusi Frekuensi Literasi Digital

| No. | Interval kelas | Frekuensi (f) | Persentase frekuensi (f%) | Persentase kumulatif (fk%) | frekuensi |
|-------|----------------|---------------|---------------------------|----------------------------|-----------|
| 1. | 40-48 | 3 | 3,5% | 3,5 % | |
| 2. | 49-57 | 1 | 1,2% | 4,7% | |
| 3. | 58-66 | 12 | 14% | 18,7% | |
| 4. | 67-75 | 23 | 26,7% | 45,4% | |
| 5. | 76-84 | 19 | 22,1% | 67,5% | |
| 6. | 85-93 | 23 | 26,7% | 94,2% | |
| 7. | 94-102 | 5 | 5,8% | 100% | |
| Total | | 86 | 100% | | |

Tabel data distribusi frekuensi literasi digital peserta didik kelas V se-Kecamatan Laweyan dapat digambarkan melalui histogram data untuk mengetahui perbedaan interval kelas secara detail.

Berikut gambar histogram data frekuensi literasi digital di bawah ini:



Gambar 1. Histogram Data Frekuensi Literasi Digital

Berdasarkan gambar 1, frekuensi tertinggi skor literasi digital terdapat pada interval skor 67-75 dan interval 85-93 dengan jumlah 23 peserta didik. Frekuensi terendah terdapat pada interval skor 49-57 dengan 1 peserta didik. Selanjutnya, frekuensi tertinggi kedua terdapat pada interval 76-84 dengan 19 peserta didik. Frekuensi tertinggi ketiga terletak pada interval 58-66 dengan 12 peserta didik. Selain itu, frekuensi terendah kedua terdapat pada interval 40-48 dengan 3 peserta didik. Frekuensi terendah ketiga pada interval skor 94-102 dengan 5 peserta didik.

Berikut ini data hasil persentase skor tes literasi digital tiap indikator beserta kategorinya dapat dilihat dalam tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Data Persentase Skor Literasi Digital Tiap Indikator

| No. | Indikator | No Soal | Persentase |
|-----|------------------------------------------|---------|------------|
| 1 | Penggunaan teknologi | 1-4 | 80,23% |
| 2 | Pengelolaan informasi pada media digital | 5-6 | 54,65% |
| 3 | Jejaring sosial | 7-10 | 82,85% |
| 4 | Online safety | 11-13 | 82,17% |
| 5 | Dampak positif teknologi | 14-15 | 72,67% |
| | Total Rata-rata | | 74,51% |

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.2, dapat diketahui bahwa rata-rata persentase skor indikator variabel literasi digital peserta didik kelas V adalah 74,51%. Persentase skor terbesar terletak pada indikator jejaring sosial sebesar 82,85%. Persentase skor terkecil terletak pada indikator pengelolaan informasi pada media digital sebesar 54,65%. Selanjutnya, persentase skor indikator penggunaan teknologi sebesar 80,23%. Indikator online safety sebesar 82,17%. Indikator dampak positif teknologi sebesar 72,67%.

Tingkat literasi digital pada peserta didik menurut Arikunto dalam [25] dibagi menjadi sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, tingkat literasi digital peserta didik kelas V SD se-Kecamatan Laweyan disajikan dalam tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Kategori Tingkat Kemampuan Literasi Digital

| No. | Kategori | Interval skor | Jumlah peserta didik | Persentase |
|-----|---------------|---------------|----------------------|------------|
| | Sangat Tinggi | ≥ 81 | 27 | 31,4 % |
| | Tinggi | 61-80 | 43 | 50 % |
| | Sedang | 41-60 | 15 | 17,4 % |
| | Rendah | 21-40 | 1 | 1,2 % |
| | Sangat Rendah | ≤ 20 | 0 | 0% |
| | Jumlah | | 86 | 100% |

Berdasarkan tabel di atas, tingkat kemampuan literasi digital peserta didik kelas V SD se-Kecamatan Laweyan, tingkat literasi digital kategori rendah sebesar 1,2%, kategori sedang 17,4%, kategori tinggi, 50%, dan kategori sangat tinggi sebesar 31,4%.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, mayoritas tingkat literasi digital peserta didik kelas V SD-se-Kecamatan Laweyan berada di kategori tinggi, yaitu sebesar 50%. Artinya, mayoritas peserta didik memiliki kemampuan literasi digital yang baik, meliputi menggunakan teknologi digital, mengelola informasi yang ada di media digital, melakukan jejaring sosial, memahami online safety, dan memanfaatkan dampak positif teknologi.

Indikator pertama, penggunaan teknologi artinya kompetensi mengakses yang berhubungan dengan keterampilan teknis dalam menggunakan media [30]. Peserta didik memiliki kemampuan dalam mengoperasikan komputer atau smartphone, sebelum mengupload atau mendownload media informasi. Selain itu, kemampuan menelusur informasi di dunia maya yakni dengan memahami kata kunci dari informasi yang akan dicari dan memahami penggunaan aplikasi (software) seperti youtube, google, dll. Indikator ini memperoleh persentase tinggi sebesar 80,23%. Artinya peserta didik sudah mampu dalam mengakses teknologi digital dengan baik.

Indikator kedua, pengelolaan informasi di media digital yaitu keterampilan dalam menyeleksi dan menganalisis konten informasi dengan memilah-milah informasi yang benar dan valid serta dapat dipertanggung jawabkan. Pencarian sumber informasi yang valid dapat dilihat dari alamat situs, contohnya informasi pendidikan dengan menggunakan domain .edu, .ac.id, dan sch.id. Hasil penelitian mengenai indikator ini sebesar 54,65%. Artinya, peserta didik dalam penelitian ini peserta didik belum mampu dalam mengelola informasi yang valid dalam media digital dengan baik.

Indikator ketiga, jejaring sosial, yaitu kemampuan dalam berinteraksi, sharing, kolaborasi pada media digital. Pada indikator ini persentasenya sebesar 82,85%. Artinya, peserta didik sudah mampu dengan baik dalam berinteraksi dan berkolaborasi menggunakan media sosial.

Indikator keempat, online safety adalah kemampuan peserta didik dalam melindungi data pribadi, kesehatan mental, dan perlindungan perangkat digital. Indikator ini memperoleh persentase sebesar 82,71%. Artinya, peserta didik mayoritas sudah mampu berjejaring sosial.

Indikator kelima, dampak positif teknologi adalah mengetahui manfaat teknologi digital dan memanfaatkan teknologi digital untuk mengembangkan kemampuan diri. Hasil persentase dalam penelitian ini adalah 72,67%. Artinya, peserta didik cukup mampu dalam memanfaatkan dampak teknologi digital.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya, yaitu penelitian yang dilakukan oleh [25] yang menyatakan bahwa mayoritas tingkat literasi digital peserta didik pada kategori tinggi yaitu sebesar 69%. Hal tersebut dikarenakan karena kemampuan peserta didik dalam literasi digital sudah baik dari segi indikator pengetahuan tentang perangkat keras dan perangkat lunak, software/ aplikasi, pemahaman mengenai keamanan dalam menggunakan internet, dan etiket komunikasi secara online. Peserta didik yang memiliki kemampuan literasi digital yang tinggi artinya peserta didik tidak hanya mengoperasikan perangkat digital, namun mereka juga mampu berpikir secara kritis dan mengevaluasi informasi yang ada di media digital [7]. Hasil penelitian ini bermanfaat untuk bagi guru-guru yang akan mengukur kemampuan tingkat literasi digital peserta didik.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi digital peserta didik kelas V SD se-Kecamatan Laweyan mayoritas pada kategori tinggi yaitu sebesar 50%. Sedangkan peserta didik dengan kategori sangat tinggi sebesar 31,4%, kategori rendah sebesar 1,2%, kategori sedang 17,4%. Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk mengukur tingkat literasi digital peserta didik. Selanjutnya, perlu dilakukan penelitian lanjut mengenai perbedaan tingkat literasi digital yang ditinjau dari segi gender dan usia.

5. Referensi

- [1] Redhana, I. W. (2019). Mengembangkan Keterampilan Abad Ke-21 Dalam Pembelajaran Kimia. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 13(1).
- [2] Saputri, A. C., Sajidan, Rinanto, Y., Afandi, & Prasetyanti, N. M. (2019). Improving students' critical thinking skills in cell-metabolism learning using Stimulating Higher Order Thinking Skills model. *International Journal of Instruction*, 12(1), 327–342. <https://doi.org/10.29333/iji.2019.12122a>
- [3] Abdul, H., & Riyanti, A. (2018). PEMBELAJARAN MANDIRI MELALUI LITERASI DIGITAL. Seminar Tahunan Linguistik, 1–6.
- [4] Janah, S. R., Suyitno, H., & Rosyida, I. (2019). Pentingnya Literasi Matematika dan Berpikir Kritis Matematis dalam Menghadapi Abad ke-21. PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika, 2, 905–910. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/download/29305/12924>
- [5] Riswanti Rini, R., Mujiyati, M., Ismu, S., & Hasan, H. (2022). The Effect of Self-Directed Learning on Students' Digital Literacy Levels in Online Learning. *International Journal of Instruction*, 15(3), 229-341.
- [6] Loc, N. D., Vu, T. M. H., & Chau, N. N. T. (2022). The Study on Awareness, Ability and Policy Suggestions to Meet Job Requirements of the Digital Transformation. *International Journal of Instruction*, 15(2).
- [7] Gilster, P. (1997). *Digital Literacy*. Wiley.
- [8] Bawden, D. (2008). *Origins and concepts of digital literacy*. Peter Lang Publishing.
- [9] Hanelahi, D., & Atmaja, K. (2020). LITERASI DIGITAL DALAM PENINGKATAN KOMPETENSI PESERTA DIDIK DISTANCE LEARNING DI HOMESCHOOLING. *Jurnal Pendidikan*, 4(4), 112–129. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpls/article/view/13540/0%0Ahttps://journal.unesa.ac.id/index.php/jpls/article/download/13540/5620>
- [10] Nahdi, D. S., & Jatisunda, M. G. (2020). ANALISIS LITERASI DIGITAL CALON GURU SD DALAM PEMBELAJARAN BERBASIS VIRTUAL CLASSROOM DI MASA PANDEMI COVID-19. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 6(2), 116–123.
- [11] Lase, D. (2019). *Jurnal sundermann*. Jurnal Sundermann.
- [12] Nasrullah, R., Aditya, W., Satya, T. I., Nento, M. N., Hanifah, N., Miftahussururi, & Akbari, Q. S. (2017). Materi Pendukung Literasi Digital. In Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kemdikbud. <http://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/wp-content/uploads/2017/10/literasi-DIGITAL.pdf>
- [13] Lukitasari, M., Murtafiah, W., Ramdiah, S., Hasan, R., & Sukri, A. (2022). Constructing Digital Literacy Instrument and its Effect on College Students' Learning Outcomes. *International Journal of Instruction*, 15(2).
- [14] Putri, R. P., & Permata, R. I. (2020). Transformasi perpustakaan desa bandung kidul sebagai sarana mengatasi kesenjangan akses informasi. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 8(2), 178–188. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/26807>
- [15] Adhistian, P., & Muhlisin, I. (2021). Penyuluhan Membentuk Kesadaran Orang Tua Terhadap Penyalahgunaan Gadget Anak Dalam Menangkal Akses Pornografi Di Internet Desa Cijengkol Kecamatan Caringin Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Adibrata*, 2(1), 37–47.
- [16] Nawangsari, D. (2019). Pola-Pola Sophistikasi dalam Penyalahgunaan Gadget di Kalangan Anak. *An-Nisa*, 12(1), 31–48.

- [17] A'yuni, Q. Q. (2015). Literasi Digital Remaja Di Kota Surabaya: Studi Deskriptif tentang Tingkat Kompetensi Literasi Digital pada Remaja SMP, SMA dan Mahasiswa di Kota Surabaya. Universitas Airlangga.
- [18] Kominfo. (2020). Survei Literasi Digital Indonesia 2020. Katadata Insight Center, November, 32.
- [19] Bujuri, D. A. (2018). Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dasar dan Implikasinya dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 9(1), 37. [https://doi.org/10.21927/literasi.2018.9\(1\).37-50](https://doi.org/10.21927/literasi.2018.9(1).37-50)
- [20] Kharisma, N. D., Komalia, N. I., Laili, N. A., Murni, S. A., & Laksana, J. . (2020). Perkembangan Kognitif, Bahasa, Sosial Emosional, Peserta Didik Kelas 5 dan 6 SD Negeri Banyuwajuh 7 Kamal. *Prosiding.Ikippgribojonegoro*, 460–466.
- [21] Dewi, M. P., Neviyarni, & Irdamurni. (2020). Perkembangan Bahasa, Emosi Dan Sosial Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah "Pendidikan Dasar"*, 7(1), 1–11. <https://doi.org/10.52266/el-muhbib.v4i2.562>
- [22] Julrissani. (2020). Karakteristik Perkembangan Bahasa Dalamberkomunikasisiswa Sekolah Dasardi Sdmuhammadiyahkarangbendo Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan*, 4(1), 72–87.
- [23] Oktavia, R., & Hardinata, A. (2020). Tingkat Literasi Digital Siswa Ditinjau dari Penggunaan Teknologi Informasi sebagai Mobile Learning dalam Pembelajaran Biologi pada Siswa Mengengah Atas (SMA) Kecamatan Kuala Nagan Raya. *Bionatural*, VII(2), 26–34.
- [24] Nurriszqi, A. D., & Rodin, R. (2013). TINGKAT LITERASI DIGITAL MAHASISWA JURUSAN ILMU PERPUSTAKAAN DALAM PEMANFAATAN E-RESOURCES UIN RADEN FATAH PALEMBANG Ade. *Pustakaloka: Jurnal Kajian Informasi Dan Perpustakaan*, 01(01), 1689–1699.
- [25] Ayun, Q. (2021). Analisis Tingkat Literasi Digital dan Keterampilan Kolaborasi Siswa dalam Pembelajaran IPA Kelas VII Secara Daring. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 5(1), 271–290. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v5i1.286>
- [26] Restianty, A. (2018). Literasi Digital, Sebuah Tantangan Baru Dalam Literasi Media. *Jurnal Gunahumas*, 1(1), 72–87. <https://doi.org/10.17509/ghm.v1i1.28380>
- [27] Fauziah, R., & Kurniawan, K. (2020). Meningkatkan Minat Baca Siswa Melalui Literasi Digital Sebagai Upaya Memaksimalkan Pembelajaran Daring. *Seminar Internasional Riksa Bahasa XIV*, 439–442. <http://proceedings.upi.edu/index.php/riksabahasa>
- [28] Ariyana, Y., Pudjiastuti, A., Bestary, R., & Zamromi, Z. (2018). Buku Pegangan Pembelajaran Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Berbasis Zonasi. *Direktorat Jendral Guru Dan Tenaga Kependidikan*, 1–87.
- [29] Wulandari, D. R., & Sholeh, M. (2021). Efektivitas Layanan Literasi Digital Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9(2), 327–335.
- [30] Asari, A., Kurniawan, T., Ansor, S., Bagus, A., & Rahma, N. (2019). Kompetensi Literasi Digital Bagi Guru dan Pelajar di Lingkungan Sekolah Kabupaten Malang. *BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi*, 3(2), 98–104.
- [31] Febliza, A., & Oktariani. (2020). PENGEMBANGAN INSTRUMEN LITERASI DIGITAL SEKOLAH SISWA DAN GURU. *Jurnal Pendiidikan Kimia*, 5(1), 1–9.